

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses keluarnya darah dan sel-sel tubuh dari vagina, yang berasal dari dinding rahim wanita, dikenal sebagai menstruasi. Menstruasi juga dapat didefinisikan sebagai siklus alami yang dilakukan secara rutin oleh wanita untuk mempersiapkan tubuhnya untuk menstruasi berikutnya. Menstruasi wanita biasanya berlangsung selama 3 hingga 8 hari, dengan siklus rata-rata 28 hari per bulan (Lilieek Pratiwi, 2024). Siklus menstruasi ini diawali dengan peristiwa menstruasi pertama yang disebut sebagai *menarche*, yang menjadi tanda awal seorang perempuan memasuki masa produktif.

Menarche adalah kejadian terjadinya perdarahan menstruasi pertama kali pada seorang anak perempuan atau individu yang menstruasi (Lacroix dkk., 2023). *Menarche* dianggap sebagai tanda klinis dimulainya kapabilitas reproduktif dan merupakan peristiwa sentral pada masa pubertas (Hugh dkk., 2018). Secara tipikal *menarche* terjadi dalam rentang usia kira-kira 10–16 tahun dengan usia rata-rata di banyak studi sekitar 12–13 tahun (Lacroix dkk., 2023).

Usia *menarche* remaja putri di dunia mayoritas terjadi antara usia 9 hingga 16 tahun, dengan rata-rata usia *menarche* berkisar antara 12 hingga 13 tahun (World Health Organization, 2021). menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang *menarche* masih terbilang rendah dan minim. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan usia *menarche* pada remaja putri di Indonesia berkisar antara usia 12 hingga 14 tahun, dengan usia termuda 9 tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian remaja mengalami *menarche* pada usia yang

relatif dini, sehingga kesiapan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi sangat penting.

Hasil penelitian Heater Suttor di Bali yang dilakukan selama 7 bulan (November 2022 sampai Juni 2023) mengenai pengetahuan menstruasi menunjukkan meskipun ada pengetahuan dasar tentang menstruasi, banyak remaja putri yang tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Pengetahuan mengenai menstruasi sering kali diturunkan secara informal dari generasi ke generasi, namun kadang-kadang hal ini tidak cukup untuk memahami isu-isu medis yang lebih kompleks. Heater sangat tertarik memilih fokus pengambilan data pada dua kabupaten di Bali yaitu di Kota Denpasar karena Kota Denpasar adalah kabupaten perkotaan yang padat penduduk dan ibu kota Bali, (Suttor dkk., 2023).

Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang dikenal sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya dengan masyarakat yang beragam dan dinamis (Dinkes Kota Denpasar, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Denpasar pada pertengahan tahun 2024 mencapai sekitar 670,21 ribu jiwa, mencerminkan pertumbuhan demografis yang terus meningkat (BPS, 2024). Struktur demografis menunjukkan bahwa sekitar 19,54 % penduduk Denpasar termasuk dalam kelompok usia 0–14 tahun, menggambarkan proporsi anak-anak yang signifikan dalam komposisi penduduk kota ini (BPS, 2024). Badan Statistik Indonesia (2024) menunjukkan di Kota Denpasar jumlah penduduk perempuan dengan usia 10-14 tahun sebanyak 52.470 jiwa yang penting dipertimbangkan dalam perencanaan layanan pendidikan, kesehatan, dan program sosial di kota. Kelompok usia ini termasuk dalam fase perkembangan remaja awal

yang seringkali menjadi fokus utama dalam studi kesehatan reproduksi, pendidikan seksual, dan psikososial (World Health Organization, 2021).

Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi remaja perempuan adalah pengetahuan mengenai *personal hygiene*. *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan upaya menjaga kebersihan area genitalia untuk mencegah risiko infeksi. Kondisi lembab akibat darah dan keringat yang menempel di vulva dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri, sehingga meningkatkan risiko gatal, keputihan. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* yang tepat selama menstruasi menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja putri. (Lestari dkk., 2024).

Personal hygiene saat menstruasi merupakan aspek penting dalam kesehatan reproduksi remaja putri, namun sering kali kurang diperhatikan. Kebersihan yang kurang selama menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, yang pada jangka panjang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi. Sayangnya, kurangnya informasi serta stigma sosial sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan menstruasi di kalangan remaja. Diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan menstruasi di kalangan remaja (Usman dkk., 2022).

Upaya edukasi kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui berbagai media penyuluhan. Penggunaan media yang inovatif terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di berbagai jenjang usia. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai kebersihan diri,

penggunaan media video telah terbukti secara signifikan efektif, khususnya dalam memberikan pemahaman tentang *genetalia hygiene* (Marlina dkk., 2021) serta menjaga *personal hygiene* yang tepat selama masa menstruasi (Anjeli dkk., 2025). Tidak hanya pada remaja, efektivitas media audio-visual ini juga terlihat pada siswa sekolah dasar, di mana penggunaan video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis dalam perilaku mencuci tangan pakai sabun (Rahayu dkk., 2020). Dibandingkan dengan media konvensional seperti poster, penggunaan video memberikan dampak perubahan tingkat pengetahuan yang lebih besar karena sifatnya yang interaktif dan menarik (Sumerti dkk., 2022). Bahkan pada anak usia prasekolah, penggunaan video animasi terbukti efektif dalam membentuk perilaku *personal hygiene* yang lebih baik sejak dini (Widiari dkk., 2023). Secara keseluruhan, integrasi media video dalam penyuluhan kesehatan menjadi strategi yang sangat efektif untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat.

Studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin pada tanggal 13 januari 2026. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin dibandingkan dengan 3 SD lainnya yang ada di Pemogan memiliki jumlah remaja putri terbanyak dengan rata-rata perkelas 16 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan mewawancarai 6 siswi kelas VI didapatkan 5 dari 6 siswi memiliki pengetahuan yang minim tentang *personal hygiene* saat menstruasi karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai menstruasi pertama belum diberikan secara optimal, sehingga siswi belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perubahan tubuh yang akan mereka alami. Minimnya

pengetahuan tersebut juga mengindikasikan bahwa siswi membutuhkan pendampingan dan penyuluhan yang lebih terstruktur agar mereka mampu menghadapi menstruasi dengan persiapan fisik dan psikologis yang lebih baik. Oleh sebab itu, pemberian pendidikan kesehatan di sekolah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa remaja putri memahami proses menstruasi sejak dini dan dapat menjalani masa pubertas dengan lebih percaya diri dan tanpa kecemasan berlebihan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Kesehatan Reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut “Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Denpasar Selatan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut tentang perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai media untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk meningkatkan pendidikan seksual menggunakan metode video agar murid tertarik untuk belajar

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian tentang perbedaan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi kesehatan reproduksi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin